

---

---

**KEGAGALAN PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA PROVINSI KEPULAUAN  
BANGKA BELITUNG DI PEMILU 2024**

*Selly Desfianda*

*Universita Bangka Belitung*

*Email: [sellydsfnda12@gmail.com](mailto:sellydsfnda12@gmail.com)*

*Bahjatul Murtasidin*

*Universitas Bangka Belitung*

*Email: [bahjatul@ubb.ac.id](mailto:bahjatul@ubb.ac.id)*

*Robing*

*Universitas Bangka Belitung*

*Email: [robing@ubb.ac.id](mailto:robing@ubb.ac.id)*

**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji kegagalan Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dalam memperoleh kursi legislatif pada Pemilu 2024 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan tersebut dengan menggunakan kerangka teori pelebagaan partai yang dikemukakan oleh Vicky Randall dan Lars Svasand. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi calon anggota legislatif PSI yang tidak terpilih, pengurus Dewan Pimpinan Wilayah PSI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pengamat politik, serta masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegagalan PSI pada Pemilu 2024 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terutama disebabkan oleh lemahnya tingkat pelebagaan partai di tingkat lokal. Dari aspek internal, PSI menghadapi permasalahan pada sistem organisasi dan identitas nilai, di mana struktur partai belum berjalan secara solid dan belum mampu membangun basis dukungan yang kuat. Identitas politik PSI yang mengusung politik gembira dan isu-isu progresif juga belum sepenuhnya diterima oleh mayoritas pemilih lokal. Sementara itu, dari aspek eksternal, PSI mengalami keterbatasan otonomi dalam pengambilan keputusan, ketergantungan pada figur tertentu, serta lemahnya konsistensi strategi komunikasi politik. Faktor-faktor tersebut berdampak pada rendahnya kepercayaan pemilih dan turut memengaruhi hasil perolehan suara PSI dalam pemilu.

**Abstract**

*This research, titled "The Failure of the Indonesian Solidarity Party (PSI) in the 2024 Legislative Election of the Bangka Belitung Islands Province," examines the PSI's inability to secure legislative seats in the Provincial Legislative Council (DPRD). The study aims to identify factors contributing to PSI's electoral failure by applying Vicky Randall and Lars Svasand's theory of party institutionalization. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through interviews, observations, and documentation. Key informants included unsuccessful PSI legislative candidates, PSI provincial board officials, political analysts, and local residents of the Bangka Belitung Islands Province. The results indicated that the primary cause of PSI's failure lies in weak*

*party institutionalization at the local level. Internally, the party faced challenges related to organizational structure and value identity: its structure lacked cohesion and failed to build robust grassroots support. Additionally, the majority of voters in the province did not fully embrace PSI's campaign focus on "joyful politics" and progressive issues. Externally, the party struggled with limited decision-making autonomy and a tarnished public image. PSI's excessive dependence on particular statistics and erratic political communication techniques further diminished voter confidence. The number of parliamentary candidates presented by PSI also affected electoral results.*

**Keywords:** *Indonesia Solidarity Party, Legislative Elections, Party Institutionalization, Bangka Belitung*

## PENDAHULUAN

Partai politik memiliki peran yang sangat penting dalam sistem demokrasi di seluruh dunia. Keberadaan partai politik menjadi sarana utama bagi masyarakat dalam menyalurkan aspirasi politiknya. Partai politik tidak hanya berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam mengedukasi pemilih, mengembangkan kebijakan, serta mengajukan calon pemimpin yang berkualitas. Dalam konteks politik Indonesia, pemilihan umum menjadi momentum penting bagi partai politik untuk meraih dukungan masyarakat guna mendapatkan kursi di legislatif maupun eksekutif.

Salah satu partai yang ikut serta dalam Pemilu Legislatif 2024 adalah Partai Solidaritas Indonesia. PSI didirikan pada akhir tahun 2014 dengan visi utama untuk membawa politik yang lebih transparan, progresif, dan mengedepankan kepentingan rakyat. Dengan basis dukungan dari kalangan muda dan mengusung politik gembira, PSI berusaha untuk menciptakan perubahan dalam dunia politik Indonesia. Namun, dalam Pemilu 2024, PSI menghadapi tantangan besar, terutama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Meskipun telah memiliki basis pendukung yang cukup signifikan dan menonjolkan figur populer seperti Kaesang Pangarep sebagai Ketua Umum, PSI tetap gagal memperoleh kursi di DPRD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Berdasarkan data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU), PSI hanya memperoleh 8.232 suara di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Jumlah ini menempatkan PSI di posisi ketiga terendah secara nasional dalam perolehan suara. Padahal, di provinsi ini, PSI mencatat jumlah keterwakilan perempuan dan pemilih muda terbesar ketiga secara nasional. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dukungan dengan hasil yang diperoleh dalam pemilu.

| No. | Nama Provinsi | Jumlah Anggota |
|-----|---------------|----------------|
|-----|---------------|----------------|

|           |                                  |             |
|-----------|----------------------------------|-------------|
| 1.        | Sulawesi Tengah                  | 5642        |
| 2.        | Bengkulu                         | 5620        |
| <b>3.</b> | <b>Kepulauan Bangka Belitung</b> | <b>5307</b> |
| 4.        | Papua Barat                      | 4366        |

Tabel 1. Data Jumlah Anggota PSI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Periode Tahun 2022-2024 (Sumber: siap.psi.id)

Berdasarkan tabel di atas, jumlah anggota PSI di Kepulauan Bangka Belitung tergolong tinggi dibandingkan dengan beberapa provinsi lainnya. Namun, hal ini tidak cukup untuk memenangkan kursi di DPRD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kegagalan ini, baik dari sisi internal maupun eksternal partai. Dari sisi internal, PSI mengalami kendala dalam aspek pelembagaan partai di tingkat daerah. Struktur organisasi yang belum solid serta kurangnya jaringan kader yang kuat menjadi hambatan utama. Selain itu, strategi komunikasi politik yang kurang konsisten menyebabkan citra PSI di mata masyarakat tidak terbentuk dengan baik. Sebagai partai baru, PSI juga menghadapi kesulitan dalam memperoleh kepercayaan dari pemilih tradisional yang cenderung memilih partai dengan rekam jejak lebih panjang.

Dari sisi eksternal, tantangan yang dihadapi PSI meliputi persaingan dengan partai-partai besar yang telah lebih mapan. Partai-partai seperti PDIP, Partai Gerindra, dan Partai Golkar memiliki jaringan politik yang lebih luas serta sumber daya yang lebih besar dalam kampanye. Selain itu, faktor otonomi dalam pengambilan keputusan di tingkat lokal juga menjadi kendala. Ketergantungan PSI pada figur tertentu, seperti Kaesang Pangarep, tidak cukup kuat untuk memenangkan hati pemilih di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

PSI memperoleh suara yang relatif kecil di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dibandingkan dengan provinsi lain. Hal ini menunjukkan bahwa strategi PSI dalam menarik pemilih di wilayah ini belum berhasil. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan PSI di Pemilu 2024 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menganalisis kegagalan PSI dalam Pemilu 2024 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan menggunakan pendekatan teori pelembagaan partai yang dikemukakan oleh Vicky Randall dan Lars Svasand. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang

memengaruhi hasil pemilu serta memberikan rekomendasi bagi PSI dalam meningkatkan strategi politiknya di masa mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan Partai Solidaritas Indonesia dalam Pemilu 2024 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

*Denzin* dan *Lincoln* menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang tersedia dalam penelitian kualitatif. Metode yang umum digunakan adalah wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen. Menurut *Jane Ritchie*, penelitian kualitatif adalah upaya untuk mengungkapkan dunia sosial serta cara mereka memandangnya, dalam kaitannya dengan konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan mengenai manusia yang diteliti (Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, 2019). Sedangkan fokus pada penelitian ini mengenai kegagalan partai solidaritas indonesia provinsi kepulauan bangka belitung di pemilu 2024.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di kantor DPW PSI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung serta rumah para koresponden yang menjadi subjek penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kantor DPW PSI merupakan pusat aktivitas politik partai, di mana strategi serta dinamika partai dapat diamati secara langsung. Sementara itu, rumah para koresponden dipilih sebagai lokasi penelitian untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam terkait pengalaman dan persepsi mereka mengenai kegagalan Partai Solidaritas Indonesia dalam Pemilu 2024. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024-Februari 2025.

### **Target/Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah individu dan kelompok yang memiliki keterkaitan langsung dengan kegagalan Partai Solidaritas Indonesia (PSI)

dalam Pemilu 2024 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Subjek penelitian dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Calon Legislatif PSI yang tidak terpilih, pengurus DPW PSI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pengamat politik, kader PSI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan masyarakat pemilih Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

### **Prosedur**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Prosedur penelitian diawali dengan penentuan lokasi dan informan penelitian, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara bertahap untuk menjawab permasalahan penelitian terkait kegagalan Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Pemilu 2024.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Data ini dikumpulkan melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Informasi yang dihimpun berkaitan dengan faktor-faktor penyebab kegagalan Partai Solidaritas Indonesia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam Pemilu 2024. Informan penelitian terdiri atas calon anggota legislatif PSI yang tidak terpilih pada Pemilu 2024, pengurus Dewan Pimpinan Wilayah PSI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pengamat politik, serta masyarakat di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Data ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, surat kabar, hasil penelusuran internet, serta dokumen resmi maupun dokumen pribadi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur, di mana peneliti menyiapkan instrumen berupa daftar pertanyaan tertulis sebagai pedoman wawancara. Wawancara dilakukan terhadap sepuluh informan, yaitu Wakil Ketua DPW PSI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung periode 2024–2029, dua kader PSI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, satu calon

anggota legislatif PSI yang tidak terpilih pada Pemilu 2024, satu pengamat politik, serta lima orang masyarakat yang berasal dari Kabupaten Bangka Tengah, Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Selatan, dan Kabupaten Bangka Barat.

Selain wawancara, teknik observasi digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap kondisi, situasi, dan perilaku yang berkaitan dengan objek penelitian. Proses observasi dilakukan secara sistematis dengan mencatat temuan lapangan menggunakan lembar observasi. Teknik dokumentasi juga diterapkan untuk mengumpulkan data berupa arsip, laporan, dokumen resmi, serta sumber tertulis lainnya yang relevan dan mendukung penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian terhadap data mentah yang diperoleh dari lapangan, dengan cara menyaring, mengelompokkan, dan menyederhanakan data sesuai dengan fokus penelitian. Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu proses menyusun dan mengorganisasikan data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks agar memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan menelaah data secara mendalam untuk menemukan keteraturan, pola, serta hubungan sebab akibat yang relevan dengan tujuan dan permasalahan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pelembagaan Partai Solidaritas Indonesia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

Pelembagaan partai merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu partai politik dalam meraih dukungan elektoral. Dalam konteks Partai Solidaritas Indonesia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pelembagaan partai masih menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat performanya dalam Pemilu 2024. Berdasarkan pendekatan teori pelembagaan partai yang dikembangkan oleh Vicky Randall dan Lars Svasand, pelembagaan PSI di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dianalisis melalui empat aspek utama, yaitu kesisteman, identitas nilai, otonomi keputusan, dan citra publik.

#### **1. Dimensi Kesisteman**

Dimensi kesisteman ini mencakup ruang lingkup, keanggotaan, serta keberlanjutan interaksi yang membentuk partai menjadi sebuah struktur yang terorganisir. Secara internal, PSI menghadapi tantangan dalam membangun struktur partai yang kuat dan solid. Kesisteman dalam organisasi PSI masih terbilang lemah, terutama dalam hal pengelolaan kader dan mobilisasi politik. Struktur partai yang belum matang menyebabkan inkonsistensi dalam strategi kampanye dan koordinasi antar-tingkatan kepengurusan.

Menyimpulkan dari beberapa informan yang telah peneliti lakukan, adapun berdasarkan pengamatan peneliti bahwa efektivitas struktur organisasi masih menjadi isu utama yang perlu mendapat perhatian lebih. Salah satu poin utama yang menjadi sorotan adalah efektivitas struktur internal PSI yang dinilai belum berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan beberapa organ di dalam partai tidak menjalankan fungsinya dengan baik, yang mengakibatkan kurangnya efektivitas dalam konsolidasi dan koordinasi di tingkat daerah. Minimnya pengalaman serta keterlibatan aktif dalam dunia politik juga disebut sebagai faktor penghambat utama. Jika struktur DPW PSI di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah terbentuk dan berjalan sejak lima tahun yang lalu, kemungkinan besar situasinya akan jauh berbeda.

Selain itu, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh PSI sebagai partai baru adalah dalam hal perekrutan kader. Mencari kader yang memiliki kualitas, kompetensi, dan peluang besar dalam dunia politik bukanlah perkara mudah, terlebih bagi partai yang masih dalam tahap pengenalan. Kesulitan ini berdampak pada proses konsolidasi massa yang dinilai masih lemah dalam pemilihan legislatif sebelumnya. Di sisi lain, ada juga pendapat yang menyatakan bahwa secara struktur, DPW PSI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah cukup baik dan terorganisir. Hal ini didukung dengan adanya kepemimpinan baru di bawah Arbi Leo serta posisi-posisi penting seperti sekretaris partai yang telah terisi dengan baik. Namun, efektivitas struktur ini masih perlu diuji dalam praktik politik yang nyata.

Meski demikian, tantangan lain yang dihadapi PSI di daerah ini adalah kurangnya popularitas di tengah masyarakat. PSI masih kalah pamor dibandingkan partai-partai lama seperti PDIP, Gerindra, dan Demokrat, yang sudah lebih dikenal luas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. PSI sebagai partai baru masih belum cukup terkenal, baik dari segi struktur maupun program-program yang dijalankan, sehingga banyak masyarakat yang belum memahami dengan jelas apa dan bagaimana PSI berperan dalam dunia politik. Keberadaan PSI yang didominasi oleh anak muda sebenarnya menjadi sebuah keunggulan tersendiri.

Namun, masih terdapat kritik mengenai minimnya keterlibatan kader dalam kegiatan sosial maupun politik di tingkat lokal. Banyak masyarakat yang belum mengenal PSI secara mendalam karena kurangnya inisiatif dari kader untuk turun langsung dan memperkenalkan partai ini kepada publik.

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, PSI dinilai masih dalam tahap membangun jaringan serta mencari cara untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat luas. Hal ini menjadi tantangan besar mengingat kondisi politik di daerah yang masih cenderung didominasi oleh partai-partai besar yang telah lebih lama eksis. Visi dan misi PSI sebenarnya cukup baik dan relevan, khususnya di kota-kota besar. Namun, di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, PSI masih menghadapi tantangan dalam hal sosialisasi dan konsolidasi struktur partainya. Banyak masyarakat, terutama di daerah-daerah kecil, yang masih belum memahami PSI dengan baik, bahkan ada yang hanya mengenal partai ini karena figur Kaesang Pangarep sebagai anak Presiden Jokowi.

## 2. Dimensi Identitas Nilai

Identitas nilai ini berhubungan dengan karakteristik partai politik yang ditentukan oleh ideologi atau platform yang diusung, serta didasarkan pada dukungan sosial yang dimiliki. Partai politik yang memiliki basis sosial yang jelas akan cenderung memiliki identitas nilai yang terdefinisi dengan baik.

Peneliti menganalisis dari hasil wawancara bahwa PSI yang dikenal sebagai partai yang mengusung nilai solidaritas, toleransi, dan persatuan sebagai kekuatan utama dalam menarik dukungan masyarakat. Dalam pengalaman selama Pileg, nilai-nilai ini tidak ditolak oleh masyarakat, bahkan dianggap sebagai konsep yang lebih segar dibandingkan partai-partai lama yang masih mempertahankan pendekatan tradisional. PSI juga mengedepankan program sosial seperti kesehatan gratis, yang mendapat respons positif dari masyarakat. Namun, meskipun nilai dan program PSI diterima, manfaatnya belum sepenuhnya dirasakan oleh pemilih. Hal ini terbukti dari kegagalan PSI mendapatkan kursi dalam Pileg 2024. PSI juga masih menghadapi tantangan besar dalam hal pengenalan dan kepercayaan masyarakat, terutama karena popularitasnya masih kalah dibandingkan partai-partai besar yang sudah mapan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Sebagai partai anak muda, PSI membawa semangat dan pola gerakan yang dinamis. Namun, masih dibutuhkan upaya lebih besar untuk memperkenalkan nilai-nilai PSI secara merata. Pemilih cenderung pragmatis dan lebih melihat figur caleg dibandingkan nilai-nilai partai. Faktor ini menjadi tantangan besar bagi PSI untuk membangun basis pemilih yang

loyal. Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya sosialisasi di daerah, terutama di luar kota besar. Banyak masyarakat yang hanya mengenal PSI di tingkat pusat, sementara kehadiran PSI di daerah masih minim. Hal ini berakibat pada rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas kader PSI di daerah. Meskipun nilai-nilai yang diusung PSI cukup menarik, terutama bagi generasi muda, pendekatan yang lebih aktif dalam mengenalkan dan memperkuat struktur di tingkat lokal masih diperlukan. Jika PSI dapat menjangkau lebih banyak pemilih dan membuktikan dampak nyata programnya, peluang untuk meraih suara lebih besar di masa mendatang masih terbuka lebar.

### 3. Dimensi Otonomi

Tingkat otonomi suatu partai politik dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan interaksi partai dengan aktor eksternal, baik itu sumber otoritas tertentu seperti penguasa atau pemerintah, maupun sumber pendanaan seperti pengusaha, negara, atau lembaga luar, serta dukungan dari masyarakat melalui organisasi-organisasi.

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa terdapat keseimbangan antara kewenangan DPP dan DPW, di mana DPW diberikan keleluasaan dalam menjalankan strategi politik, tetapi untuk hal-hal strategis seperti pemilihan ketua di tingkat Kabupaten/Kota tetap berada di bawah keputusan DPP. Hal ini mengacu pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) partai yang mengatur bahwa kebijakan struktural harus mengikuti dua tingkat di atasnya. Dengan demikian, DPW tidak memiliki kendali penuh dalam menentukan pemimpin di daerahnya tanpa persetujuan DPP. Namun, dalam pelaksanaan strategi kampanye dan upaya meraih suara dalam pemilu, DPW diberikan kebebasan untuk menentukan program tanpa harus selalu menunggu arahan dari DPP. Keputusan yang diambil oleh DPP sendiri bersifat global dan diterapkan di seluruh DPW, meskipun terdapat perbedaan dinamika politik di tingkat provinsi.

Meskipun ada pembagian kewenangan ini, dalam Pemilu 2024 ditemukan adanya ketidaksempurnaan dalam koordinasi antara DPP dan DPW. Beberapa keputusan strategis dianggap kurang tepat, yang terlihat dalam data lapangan selama kampanye. Salah satu kendala utama yang muncul adalah kurangnya komunikasi efektif antara pusat dan daerah, yang berdampak pada kurang maksimalnya hasil yang dicapai. Di sisi lain, strategi politik di tingkat daerah memang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kultur serta kebiasaan masyarakat setempat. Semakin aktif kader PSI turun ke masyarakat, semakin besar pengaruhnya terhadap elektabilitas partai. Hal ini menunjukkan bahwa strategi PSI di daerah

tidak selalu harus menunggu pusat, tetapi dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pemilih di daerah masing-masing.

Pada akhirnya, fenomena dominasi pusat dalam pengambilan keputusan bukan hanya terjadi di PSI, tetapi juga di banyak partai politik lainnya. Meskipun idealnya partai memiliki otonomi penuh dalam menentukan arah politiknya, kenyataannya banyak keputusan tetap dipusatkan di tangan DPP. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitasnya di masa depan, PSI perlu memperbaiki mekanisme koordinasi antara DPP dan DPW agar kebijakan yang diambil lebih sesuai dengan kebutuhan lokal tanpa kehilangan arah strategis yang telah ditetapkan di tingkat pusat.

#### 4. Dimensi Reifikasi atau Citra Pada Publik

Dimensi reifikasi menunjukkan tingkat pemahaman masyarakat mengenai partai politik, yang berkaitan dengan sejauh mana keberadaan partai politik tersebut telah terinternalisasi dalam pikiran publik. Apabila suatu partai politik telah berhasil menanamkan eksistensinya dalam imajinasi masyarakat, maka individu maupun lembaga lain akan cenderung menyesuaikan aspirasi, harapan, serta sikap dan perilaku mereka sesuai dengan keberadaan partai tersebut. Tingkat pemahaman publik ini dipengaruhi oleh waktu serta aktivitas yang dilakukan oleh partai politik itu sendiri.

Pada wawancara dengan beberapa koresponden, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat kepercayaan publik terhadap PSI di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat ini masih tergolong rendah, meskipun sempat terjadi perubahan kepemimpinan dengan masuknya Kaesang Pangarep sebagai ketua. Perubahan ini tidak memberikan dampak signifikan terhadap perolehan suara di daerah tersebut, meskipun secara nasional PSI berhasil mencapai hampir 2,6% suara. Salah satu faktor utama dalam membangun citra PSI adalah penggunaan media sosial. Media sosial dianggap sebagai alat penting dalam mendekatkan partai kepada masyarakat, terutama karena hampir semua kalangan, termasuk anak muda dan ibu rumah tangga, aktif di platform ini. Dengan branding sebagai partai anak muda, PSI relatif lebih dikenal di kalangan pemilih muda, terutama generasi milenial dan Gen Z, yang juga mendominasi kader partai ini hingga 50%.

Namun, popularitas PSI masih belum merata di semua lapisan masyarakat. Di kalangan anak muda perkotaan dan mereka yang aktif di media sosial, PSI cukup dikenal, tetapi di masyarakat umum, terutama di pedesaan dan kalangan yang lebih tua, keberadaan PSI masih kurang familiar. Masyarakat yang tidak terlalu tertarik dengan politik cenderung bersikap acuh tak acuh terhadap PSI, karena belum memahami tujuan dan peran partai ini.

Meski begitu, PSI tetap dipandang sebagai partai yang mulai diperhitungkan dalam perpolitikan daerah, terutama dalam menghadapi Pilkada mendatang. Citra positif yang ditanamkan sejak awal berdirinya PSI masih memberikan dampak baik terhadap eksistensi partai ini. Ideologi progresif PSI juga dinilai sesuai dengan karakter pemilih di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang cenderung lebih menerima partai dengan orientasi demokrasi dan progresivitas dibandingkan partai berbasis agama.

Salah satu tantangan yang dihadapi PSI adalah kurangnya figur kader yang menonjol di daerah serta minimnya sosialisasi program-program partai kepada masyarakat. Selain itu, PSI sebagai partai anak muda perlu lebih fokus dalam menggarap isu-isu yang relevan dengan generasi muda tanpa terjebak pada politik transaksional. Namun, di sisi lain, PSI juga perlu memperluas pendekatan kepada kalangan masyarakat yang lebih tua agar tidak hanya berfokus pada pemilih muda. Ke depannya, agar semakin dikenal dan diterima, PSI di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung harus lebih aktif dalam turun ke masyarakat, memperkenalkan program-programnya secara nyata, serta meningkatkan komunikasi politiknya dengan berbagai kalangan pemilih.

## **B. Faktor Kegagalan Partai Solidaritas Indonesia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam Pemilu 2024**

Partai Solidaritas Indonesia (PSI) adalah salah satu partai politik yang relatif baru di Indonesia, yang hadir dengan tujuan untuk memperjuangkan nilai-nilai toleransi, keberagaman, dan inovasi dalam politik. Di tingkat nasional, PSI berupaya untuk memperkenalkan citra politik yang lebih bersih dan progresif. Namun, di tingkat lokal, khususnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, PSI menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, yang mengakibatkan ketidakberhasilan dalam meraih kursi pada Pemilu 2024 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Beberapa faktor yang menjadi penyebab kegagalan PSI di wilayah ini dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang, baik internal maupun eksternal.

### **1. Faktor Internal**

Salah satu faktor internal yang menjadi penyebab utama rendahnya perolehan suara PSI di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah kurangnya struktur organisasi yang kuat di tingkat daerah. PSI masih terbilang partai baru di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sehingga infrastruktur politiknya belum sekuat partai-partai besar yang telah lama beroperasi. Hal ini berpengaruh terhadap efektivitas strategi kampanye dan koordinasi antar-kader di daerah, terutama dalam menghadapi persaingan politik yang ketat. Selain itu, PSI

juga mengalami kendala dalam hal kaderisasi. Kader-kader PSI di daerah belum banyak yang dikenal oleh masyarakat, sehingga sulit bagi partai ini untuk membangun basis dukungan yang kuat. Masyarakat cenderung memilih berdasarkan figur individu yang sudah dikenal, sementara PSI belum memiliki tokoh lokal yang bisa menarik suara secara signifikan.

Kurangnya tokoh dengan pengaruh besar di tingkat daerah menjadi hambatan utama dalam meningkatkan elektabilitas partai. Strategi komunikasi dan sosialisasi PSI juga dinilai masih kurang optimal, terutama dalam menjangkau pemilih di luar kalangan anak muda perkotaan. Meskipun PSI dikenal sebagai partai anak muda, namun pendekatan yang terlalu terfokus pada segmen ini membuat partai kesulitan menembus lapisan masyarakat yang lebih luas. Sosialisasi dan kampanye PSI di wilayah pedesaan juga masih minim, sehingga banyak masyarakat yang belum mengenal PSI dan program-programnya. Kurangnya keterlibatan langsung kader PSI dalam kehidupan sosial masyarakat semakin memperkuat anggapan bahwa partai ini hanya berorientasi pada kelompok tertentu dan kurang membumi di tingkat lokal.

## 2. Faktor Eksternal

Di luar kendala internal, PSI juga menghadapi tantangan eksternal yang cukup besar. Salah satunya adalah kuatnya budaya politik pragmatis di masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pemilih di daerah ini lebih cenderung memilih partai atau kandidat berdasarkan keuntungan jangka pendek, seperti bantuan langsung atau praktik politik transaksional. Sebagai partai baru yang belum memiliki sumber daya besar dan jaringan yang luas, PSI mengalami kesulitan dalam bersaing dengan partai-partai mapan yang sudah lebih dulu mengakar di masyarakat. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan politik di kalangan pemilih juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak masyarakat yang masih memilih berdasarkan popularitas figur dibandingkan mempertimbangkan program dan visi partai. Fenomena ini membuat PSI yang belum memiliki tokoh besar di daerah mengalami kesulitan dalam membangun daya tarik politiknya. Faktor lainnya adalah dominasi partai-partai besar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Partai seperti PDIP, Gerindra, Demokrat, dan Golkar sudah memiliki basis massa yang kuat serta jaringan politik yang luas. Sebagai pendatang baru, PSI harus bersaing dengan partai-partai ini dalam merebut hati pemilih, yang tentunya menjadi tantangan besar mengingat PSI masih dalam tahap membangun eksistensinya di tingkat daerah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa kegagalan PSI dalam Pemilu 2024 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disebabkan oleh lemahnya pelebagaan partai, minimnya pengalaman serta partisipasi kader, dan kurangnya konsolidasi politik di tingkat lokal. Meskipun mengusung visi progresif, PSI masih kesulitan membangun kepercayaan pemilih, terutama di wilayah yang didominasi partai besar. Faktor utama yang menghambat perolehan suara PSI adalah strategi kampanye yang kurang efektif, terbatasnya jangkauan terhadap pemilih, serta rendahnya tingkat pengenalan partai di masyarakat. Selain itu, kecenderungan pemilih untuk memilih figur dibandingkan ideologi juga menjadi tantangan besar bagi PSI dalam memperoleh dukungan yang signifikan.

### **Saran**

Terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi bagi partai untuk meningkatkan efektivitas strategi politik dan keberhasilannya di masa depan adalah:

1. PSI perlu memperkuat kelembagaan partai di tingkat daerah dengan membangun struktur organisasi yang solid dan meningkatkan kapasitas kader.
2. Sosialisasi dan kampanye politik harus lebih optimal dengan memperluas jangkauan ke pedesaan, memanfaatkan teknologi digital, serta menyesuaikan strategi kampanye dengan karakteristik pemilih.
3. Membangun citra dan kredibilitas kader menjadi kunci dalam meningkatkan elektabilitas, dengan mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan memperkuat rekam jejak calon legislatif. PSI juga harus berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan politik masyarakat guna mengurangi pragmatisme pemilih dan membangun kesadaran politik yang lebih baik.

## **TENTANG PENULIS**

Nama Selly Desfianda, lahir di Pangkal Pinang, Kecamatan Gabek Kota Pangkal Pinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tanggal 28 Desember 2003. Alamat email dari penulis yaitu sellydsfnda12@gmail.com dan media sosial Instagram dengan nama @sellydsfnda. Motto hidup penulis adalah "Hidup adalah perjalanan panjang yang penuh misteri. Jangan takut gagal, karena setiap kegagalan adalah pelajaran yang membentuk kebijaksanaanmu di masa depan."

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Jurnal

- Alhababy, A. M. (2016). *Marketing Politik : Teori Dan Konsep* (Vol. 14, Issue 5). Asiva
- Noor Rachmayani. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. 6.
- Dan, H., Akhir, T., & Biologi, J. (2018). *Pedoman Penulisan Proposal, Seminar*.
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Haque-Fawzi, M. G., Iskandar, Ahmad Syarief, Erlangga, H., Nurjaya, Sumarsi, D., & I. (2022). Strategi Pemasaran Konsep, Teori Dan Implementasi. In *Pascal Books*.
- Hendrawati. (2017). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (. *Jurnal Akuntansi*, 11(3), 108–125.
- Khikmawanto. (2021). Pelembagaan Partai Politik (Assesment Derajat Kesisteman Vicky Randall Dan Lars Svasan Pada Partai Gerindra Kota Tangerang). *Jurnal Mozaik*, XIII(1), 33–46.
- Labolo, M., & Ilham, T. (2015). Partai Politik Dan Sistem Pemilihan Umum Di Innonesia. *Occupational Health*, 51(5), 23–25.
- Magfirah. (2016). *Pengaruh Komunikasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018 Di Kota Makassar*. 1–23.
- Muslih, M., Perdana, A. P., & Kurnia, K. F. (2022). Peran Partai Politik Dalam Penyelenggaraan Pemilu Yang Aspiratif Dan Demokratif. *Justicia Sains: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(1), 180–202.
- Noor, Z. Z. (2023). *Political Marketing Management 5.0*. 28–35.
- Paramita, K. (2022). Analisis Pendapatan Pada Warung Tegal 2000 Di Kelurahan Kaliabang Tengah Bekasi Utara. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Partai, P., Pembangunan, P., Kabupaten, P. P. P., & Pasca, T. (N.D.). *Studi Dimensi*. Pramesthi. (2020). *Bab III Metode Penelitian : Pendekatan Dan Jenis Penelitian*. 2006, 80–101.
- Randall, V., & Svåsand, L. (1993). Party Institutionalization In New Democracies. *Party Politics*, 0688(200201), 5–29.
- Sompotan, H. B. (2021). Analisis Yuridis Tentang Ambang Batas Parlemen (Parliamentary Thereshold) Dalam Pemilihan Umum Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Pasca Keluarnya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum. *Lex Administratum*, IX(7), 180–188.
- Sulardi, S. (2016). Rekonstruksi Sistem Pemerintahan Presidensiil Berdasar Undang-Undang Dasar 1945 Menuju Sistem Pemerintahan Presidensiil Murni. *Jurnal Konstitusi*, 9(3), 515.

Susanti, S. D. (2015). Integrasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 13 Yogyakarta. *Biomass Chem Eng*, 49(23–6), 40–68.

Ummah, M. S. (2019). Keterkaitan Parpol Dengan Pemerintah Dan Kehidupan Masyarakat. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).

Suiter, Jane. 2015. Political Campaigns And Sosial Media: A Study Of Mhe13 In Ireland. *Irish Political Studies* Vol. 30.

## **Dokumen**

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Komisi Pemilihan Umum. (2024). Keputusan Komisi Pemilihan Umum Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Penetapan Hasil Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024.

## **Internet**

PSI. (2022). Tentang PSI. PSI. Diakses melalui <https://psi.id/tentang-psi/>

PSI. (2023). No Baper-Baper Club: Anak Muda dan Politik Gembira Ala PSI. Diakses melalui <https://psi.id/no-baper-baper-club-anak-muda-dan-politik-gembira-ala-psi/>

Detik News. (2022). PSI dan Strategi Solidaritas Instan. Diakses melalui <https://news.detik.com/kolom/d-5911575/psi-dan-strategi-solidaritas-instan>

Kompas.id. (2023). Tantangan PSI Menggaet Pemilih Muda. Diakses melalui <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/11/22/tantangan-psi-menggaet-pemilih-muda>

Babelprov.go.id. (2019). Sejarah Bumi Serumpun Sebalai. Diakses melalui <https://babelprov.go.id/profil/sejarah-bumi-serumpun-sebalai>

Localisedgs. (2020). Profil Daerah Kota Pangkal Pinang. Diakses melalui <https://localisedgs-indonesia.org/profil-tpb/profil-daerah/25>

Ensiklopedia Dunia. (2024). [Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Dewan_Perwakilan_Rakyat_Daerah_Provinsi_Kepulauan_Bangka_Belitung). Diakses melalui [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Dewan_Perwakilan_Rakyat_Daerah_Provinsi_Kepulauan_Bangka_Belitung)

Wikipedia.org. (2024). Partai Solidaritas Indonesia. Diakses melalui [https://id.wikipedia.org/wiki/Partai\\_Solidaritas\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Partai_Solidaritas_Indonesia)